

Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Online di SDN 065854 Medan Helvetia serta Solusinya

Harlen Simanjuntak

Universitas HKBP Nomensen Medan

harlensimanjuntak1964@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the obstacles in the implementation of online learning at the SDN 065854 District of Medan Helvetia and their solutions. Online learning is a new way in the teaching and learning process that utilizes electronic devices, especially the internet, in the delivery of teaching materials. Online learning, completely dependent on internet network access. This condition has a direct impact on the world of education. Formal, informal and non-formal education institutions close face-to-face learning and switch to online learning. The transition of learning, from what was originally face-to-face to online learning created many obstacles for teachers, considering this happened suddenly without any prior preparation.

Keywords: learning, elementary school, online

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online di tingkat SDN 065854 Kecamatan Medan Helvetia serta solusinya. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materi pelajaran. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Kata kunci : pembelajaran, sekolah dasar, daring

PENDAHULUAN

Terhitung sejak Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi et. al, 2020). Saat ini pandemi tersebut telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkahantisipasi penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *social and physical distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah; bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian pelajaran. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, pada masa darurat pandemi.

Bagi guru sekolah dasar yang terbisa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan menurut Lodge memiliki dua pengertian yaitu pendidikan dalam arti luas dan sempit. "Pendidikan dalam arti luas yaitu pengalaman, dan dalam arti sempit adalah fungsi tertentu. Pendidikan dalam arti luas juga mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah melainkan berlangsung pada setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan dapat berupa bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam dan terjadi baik secara alami maupun terprogram".

Menurut Carter V. Good, "Pendidikan adalah seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran); ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan siswa". La Belle berpendapat bahwa "Pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat".

Dahama & Bhatnagar berpendapat bahwa "Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia". Definisi pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2001, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Menurut McLoad, "Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah sebuah proses dengan metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan".

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang

menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman atau pelatihan-pelatihan. Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu yang belum dimiliki sebelumnya.

Proses belajar ini hanya dapat diamati jika ada perubahan tingkah laku seseorang, bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Gagne, "Proses belajar terutama belajar di sekolah, melalui tahap-tahap atau fase-fase, yaitu motivasi, mengelola, menggali, prestasi, dan umpan balik". Dalam proses belajar dikenal bermacam-macam kegiatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman jenis dalam proses belajar ini muncul dari kebutuhan kehidupan manusia yang bermacam-macam.

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

- Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- Bersifat fungsional dan siap melayani.

b. Tujuan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Manfaat Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

- Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d. Karakteristik dalam Jaringan (Daring)

- Dalam Jaringan
 - Masif
 - Terbuka
- e. Dasar Hukum Pelaksanaan
- Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)
 - Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. [2]
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1992) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendapat ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penelitian, secara menyeluruh. Strauss (1980: 17) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Pendapat ini langsung menekankan penggunaan nonstatistik (matematika), sekaligus menjadi salah satu unsur yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif.

Pada penelitian kualitatif, makin mendalam, teliti, dan terduga suatu data yang didapatkan, bisa diartikan makin baik pula kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SD Negeri 065854 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan tentang hambatan pembelajaran daring menunjukkan bahwa model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama adalah aplikasi WhatsApps (WA). Sebanyak 100% guru menggunakan aplikasi Whatsapps. Guru-guru membuat grup WhatsApps sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup-grup tersebut. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Jika siswa belum memahami pelajaran, guru menambahkan dengan mengirimkan video

ataupun melakukan *WhatsApps Video Call* dengan siswa. Aplikasi pesan *WhatsApps* juga memudahkan siswa untuk mengumpulkan tugas. Biasanya siswa memotret tugas mereka dan mengirimkannya pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat *WhatsApps*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan grup *WhatsApps*

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kendala jaringan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu saja ada murid yang mengalami gangguan jaringan sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Kendala ekonomi. Setiap siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lewat telepon genggam, padahal tidak semua siswa memiliki gawai pribadi. Banyak siswa yang di keluarganya hanya orangtuanya saja yang memiliki telepon genggam, karena kondisi ekonomi yang tidak mendukung.
- c. Kendala keahlian menggunakan aplikasi. Sering sekali siswa terkendala baik dalam pembelajaran ataupun pengumpulan tugas karena tidak tahu kolom untuk mendapat materi pembelajaran ataupun kolom untuk pengumpulan tugas, dan tidak mengerti bagaimana menggunakan aplikasi dengan tepat.
- d. Banyaknya terjadi plagiarisme dari internet
Perilaku plagiarisme yang dilakukan oleh siswa tidak hanya melalui sesama teman saja, melainkan plagiarisme dari internet kerap dilakukan.

Peneliti memberikan beberapa pilihan solusi yang mungkin bisa menjadi jawaban terhadap hambatan ataupun permasalahan yang ada pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a. Baik siswa, orangtua, guru dan kepala sekolah, harus mendata dan melaporkan bagaimana keadaan yang sebenarnya.
- b. Kegiatan pembelajaran tatap muka memang dibatasi, namun diperlukan pengertian untuk siswa yang sangat terkendala sehingga diperlukan adanya kelas tatap muka dengan jumlah peserta didik yang sangat dibatasi. Jika memungkinkan, kegiatan tatap muka dibuat dalam beberapa sesi. Contohnya dipilih 12 orang dari suatu kelas yang sangat terkendala dalam kegiatan pembelajaran daring. Maka mereka dibagi dalam 3 sesi pertemuan kelas, dengan hanya 4 orang dalam 1 sesi pertemuan. Dengan demikian protokol kesehatan tetap dilakukan, dan pembelajaran dapat diterima langsung oleh murid yang memang terkendala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Covid-19. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi, pembelajaran untuk para siswa masih dapat dilakukan dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari sisi guru, guru menjadi

melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih Y., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Baharuddin, & Wahyuni, E.N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Basrowi. (2002). *Metode Pene Kualititaif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bogdan Robert C dan Steven J Taylor (1992) *Introduction to Qualitative Research Methods : A phenomenological Approach in the Social Sciences*, Alih Bahasa Arief Furchan, John Wiley, dan Son. Surabaya, Usaha Nasional
- Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2017. *Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia*.
- Ginanjar, A.R. (n.d). *Panduan Menggunakan Classroom*.
https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan_classroom_siswa.pdf
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imania, K.A. & Bariah, S.K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 3-47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 297-302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2017. *Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*
- Strauss Anselm L., Juliet M. Corbin (1990) *Basics of Qualitative Research*. Sage Publications
- V.R.Taneja, *Socio-Philosophical Approach to Education*, (New Delhi: Atlantic Publisher, 2005), h. 16

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 3 Nomor 3 (2021) 313-319 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.47467/jdi.v3i3.436

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta:CV Budi Utama.